**Tingkat Kemiskinan di Indonesia**

Nama : M Aji Abdus Syukron

Jurusan : DIII T. Mesin SV

Angkatan : 2016

Indonesia merupakan negara kesatuan yang besar dan memiliki suber daya alam yang berlimpah, bahkan dalam sebuah laporan riset, Mckinsey Global Institute menyebut Indonesia akan menjadi 10 besar negara dengan kekuatan ekonomi dunia peda tahun 2030. Dalam laporannya yang berjudul “The Archipelago Economy: Unsleashing Indonesian’s potentia” itu , Indonesia berada di peringkat ke tujuh dunia (Bakrie, 2012). Namun hal itu belum pasti terjadi, dan walaupun hal itu terjadi, tahun 2030 itu masih lama. Terlebih dalam hal ekonomi, saat ini pemerintah Indonesia masih kewalahan dalam mengatur pemerataan ekonomi yang menyangkut warga – warganya.

Tidak semua warga Indonesia mendapatkan kehidupan yang layak. Tercatat ssejumlah 28,59 juta penduduk miskin atau sekitar 11,22 %, bertambah besar 0,86 juta orang di bandingkan dengan kondsisi pada tahun sebelumnya pada tahun 2014 yang sebesar 27,73 juta orang atakin atau sekitar 11,22 %, bertambah besar 0,86 juta orang di bandingkan dengan kondsisi pada tahun sebelumnya pada tahun 2014 yang sebesar 27,73 juta orang atau sekitar 10, 96 . Garis kemiskinan lebih mengacu pada peranan komoditi makanan dari pada peranan komoditi bukan peranan. (Badan Pusat Statistik, 2015)

Hal ini disebabkan karena peningkatan ekonomi di Indonesia belum merata. Bukan hanya di oedesaan sBukan hanya di oedesaan, perkotaan besar pun memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Banyak dari mereka yang kesulitan hanya untuk mencari air besih, ada juga anak – anak mereka yang terpaksa tida mengenyam bangku pendidikan dikarenakan masalah biaya sekolah yang sulit terjangkau oleh mereka. Dan ada lagi yang harus menahan rasa lapar selama beberapa hari dikarenakan tidak mempunyai uang untuk membeli makanan. Merekalah rang – orang yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Bukan sekedar pengawasan, akan tetapi perhatian yang berupa bantuan langsung dari pemerinatah yang diberikan pada masyarakat yang benar benar membutuhkan.

Seringkali pemerintah berusaha melakukan usaha agar rakyatnya sejahtera, namun mereka – mereka yang sudah berkecukupan malah menyulitkan usaha pemerintah dan merugikan mereka benar benar membutuhkan. Seperti hsalnya saat diberlakukannya subsidi bahan bakar minyak. Mereka yang mampu, dengan membawa mobil ataupun motor yang terbilang mahal dan mewah, bukannya mengikuti aturan pemerintah dengan membeli bahan bakar yang tidak bersubsidi, malah mangambil hak rakyat miskin dengan membeli bahan bakar yang bersubsidi dengan jumlah yang besar. Disisi lain masyarakat yang ekonominya kurang kebingungan karena bahan bakar minyak yang bersubsidi telah habis diborong oleh orang – orang yang tidak tau diri. Ada pula kejadian dimana ada pembagian beras bersubsidi yang di lakukan oleh pemerintah guna menekan angka kemiskinan rakyat. Akan tetapi langkah ini sering tidak tepat ssasaran, saat pembagian beras tersebut banyak ibu – ibu dengan bangganya memakai perhiasan emas di tangan mereka ataupun kalung sdi sleher mereka, yang berarti mereka sebenarnya merupakan golongan mampu yang ikut mengantre untuk mendapatkan pertolongan pemerintah, yang seharusnya ditujukan kepada masyarakat yang benar benar tidak mampu secara ekonomi. Ironisnya lagi orang orang yang tidak seharusnya di susbsidi oleh pemerintah malah berada di antrean paling depan, sedangkan mereka – mereka yang benar benar membutuhkan sberada di antrean belakang.

Kita sebagai warga negara Indonesia harus smenghormati dan melaksanakan aturan – aturan yang diberlakukan oleh pemerintah. Mereka bukan membuat aturan semata – mata karena kesenangan mereka, akan tetapi demi kepentingan bersama, dan yang pasti dengan tujuan mengangkat harkat dan martabat masyarakat Indonesia secara menyeluruh melalui pemerataan ekonomi secara meluas agar tidak kalah oleh negara – negara lain.